

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini manajemen rantai pasok (*supply chain management*) tidak hanya lagi dianggap sebagai hal baru bagi perusahaan. Banyak perusahaan telah menerapkan manajemen rantai pasok dalam bisnisnya untuk menambah efisiensi proses logistik perusahaan. Tujuan dari manajemen rantai pasok yaitu untuk meminimalisasi total biaya rantai pasok dalam pemenuhan kebutuhan tetap maupun tidak tetap, dimana total biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya tambahan, biaya transportasi pengiriman, biaya fasilitas investasi, biaya produksi langsung dan tidak langsung, biaya persediaan, dan lain sebagainya.

Menurut Heizer dan Render (2001:412) *Supply Chain Management* bisa meliputi penetapan (1) pengangkut, (2) penransferan kredit dan tunai, (3) pemasok (supplier), (4) distributor dan bank, (5) utang dan piutang, (6) pemenuhan pesanan, (7) pemenuhan pesanan dan (8) membagi-bagi informasi mengenai ramalan permintaan, produksi dan kegiatan pengendalian persediaan. Menurut Syarif Hidayat et al (2012), teori-teori pertama yang akan digunakan adalah teori tentang resiko dan manajemen resiko, menurut Syarif et al (dalam Holton) mendefinisikan resiko sebagai keadaan terpapar (*exposure*) kepada suatu kemungkinan kejadian yang tidak pasti.

Istilah *supply chain management* dikemukakan pertama kali oleh Oliver dan Weber tahun 1982 *Supply chain* adalah jaringan fisiknya, yakni perusahaan–perusahaan yang terlibat dalam memasok bahan baku, memproduksi barang, maupun mengirimkannya ke pemakai akhir, sedangkan *supply chain management* adalah metode, alat, atau pendekatan pengelolaannya. *Supply chain management* adalah salah satu cabang ilmu manajemen produksi yang bermanfaat dan dalam dunia kerja dapat ditemukan dengan sangat mudah dalam implementasinya. Pentingnya pengelolaan rantai pasok dapat dimulai dari pemilihan supplier untuk penyedia bahan baku, proses produksi dan inventory, hingga pemilihan untuk jaringan distribusi yang efisien, semuanya dapat

dipelajari dalam *Supply Chain Management*. Sedangkan menurut penelitian Stevany. C Wuwung (2013) manajemen rantai pasokan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen.”

Menurut Poerwanto (2010) Resiko-resiko yang dapat muncul dalam alur rantai pasok (supply chain) yaitu, 1) Resiko gangguan pasokan, 2) Resiko kebutuhan dan rencana pasokan, 3) Resiko harga pembelian, 4) Resiko persediaan dan barang usang (*obsolete*), 5) Resiko proses yang tidak efisien, 6) Resiko keahlian dan kualifikasi sumber daya manusia. Implikasi dari kegagalan-kegagalan rantai pasokakan menyebabkan timbulnya kerugian yang besar dan penundaan dalam pengiriman kepada pelanggan yang signifikan. Peran manajemen resiko rantai pasok sangat penting untuk dapat diterapkan diperusahaan sehingga dapat mengontrol secara langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan terjadi, yang dipengaruhi oleh tiga hal yaitu subyek resiko, waktu/durasi, dan pengaruh (*impact*). Beberapa tantangan dalam penerapan resiko rantai pasok adalah gangguan rantai pasok yang dapat muncul dari beberapa macam sebab-sebab diantaranya yaitu kebakaran industri pabrik, penundaan pada transportasi, penurunan atau pemberhentian pekerjaan atau adanya bencana alam. Adapun tujuan dari manajemen resiko rantai pasok yaitu untuk dapat meminimalkan terjadinya kegagalan yang disebabkan oleh aktivitas rantai pasok dalam pemenuhan kebutuhan baik yang sudah direncanakan maupun yang tidak direncanakan.

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai; mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Dalam litbang pertanian perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Lahan perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas, biasanya terletak di daerah tropis atau subtropis, yang digunakan untuk menghasilkan komoditas perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan dipasarkan ke tempat yang jauh, bukan untuk konsumsi lokal. Perkebunan dapat ditanami oleh tanaman industri seperti kakao, kelapa, dan teh.

Dalam bisnis kayu Gaharu, sebuah strategi yang baik memerlukan sebuah rantai pasokan yang baik. Tidak ada yang lebih penting dari ketersediaan kayu Gaharu yang berkualitas tinggi. Pasokan kayu Gaharu di dapatkan dari berbagai perkebunan yang terdapat di Kalimantan salah satunya perkebunan yang berada di Kalimantan Barat yaitu perkebunan di Rasau Jaya dan Sekadau. Penjualan kayu Gaharu telah mencapai ke luar Negeri seperti Negara-negara di timur tengah dan Cina. Para supplier membutuhkan kayu Gaharu yang berkualitas tinggi seperti aroma yang menyengat dan warna kayu yang pekat.

Persaingan dalam perusahaan distributor semakin ketat. Salah satu yang membuat perusahaan distributor masih bertahan yaitu penyediaan produk yang tepat untuk konsumen di waktu yang tepat dan dalam jangkauan biaya yang ekonomis. Tersedianya produk dan harga jual yang lebih ekonomis dapat terjadi jika ada koordinasi yang baik antara perusahaan retail dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam rantai pasoknya. Koordinasi antara pihak-pihak yang ada dalam rantai pasok tidak hanya melibatkan koordinasi persediaan saja tetapi informasi tentang pasar yang berguna bagi perencanaan perusahaan juga terlibat. Kelancaran rantai pasok PT. Elang Samudra Abadi di dapatkan dari petani perkebunan.

Kondisi rantai pasok kayu gaharu di PT. Elang Samudra Abadi saat ini sedang tidak stabil, permintaan terhadap barang tinggi sedangkan pasokan yang ada di perusahaan PT. Elang Samudra Abadi menipis. Kurangnya pasokan Kayu

Gaharu ini menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terhambat. Pasokan ini bergantung dari setiap Perkebunan kayu Gaharu PT. Elang Samudra Abadi.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi rantai pasokan kayu Gaharu PT. Elang Samudra Abadi?
2. Faktor apa saja yang menghambat tersedianya pasokan kayu gaharu di PT. Elang Samudra Abadi?
3. Berapa banyak pasokan yang dihasilkan dari masing-masing pohon kayu Gaharu PT. Elang Samudra Abadi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa kondisi pasokan kayu Gaharu PT. Elang Samudra Abadi.
2. Menganalisa faktor yang menghambat ketersediaan rantai pasok kayu Gaharu di PT. Elang Samudra Abadi.
3. Mengidentifikasi struktur rantai pasok dan mengetahui nilai tambah yang dihasilkan dari setiap kali panen dari masing-masing pohon kayu gaharu pada rantai pasokan kayu Gaharu PT. Elang Samudra Abadi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan membuat rencana kerja serta untuk meningkatkan daya saing.

#### **b. Bagi Ilmu pengetahuan**

Membantu meningkatkan wawasan serta pengetahuan mahasiswa terhadap kondisi nyata dalam dunia kerja dan dapat menambah kemampuan.